



Pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional

Hastin Nurafni¹, Selfia Yuspita Sari², Risqianti Putri Pangestika³, M. Yusuf Bahtiar⁴
UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

*Email: hastinnurafni@gmail.com

Diterima: 22-03-2026 | Disetujui: 02-04-2026 | Diterbitkan: 04-04-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of monetary policy on income inequality in Indonesia over a certain period of time. Monetary policy implemented by Bank Indonesia plays an important role in maintaining macroeconomic stability through instruments such as interest rates, inflation, and the amount of money in circulation. However, the implementation of this policy also has an impact on the distribution of community income. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of time series analyzed using econometric regression methods to measure the effect of monetary policy variables on the income inequality index (Gini Ratio). The results of the study show that variables such as the benchmark interest rate and inflation have a significant relationship to income inequality. When inflation increases, the purchasing power of the lower middle class decreases more sharply than the upper class, thus widening the gap in inequality. Conversely, controlling inflation through appropriate interest rates can help reduce economic disparities. This study provides important meaning for policy makers to pay more attention to the distribution aspect in determining monetary policy so that economic growth can be more inclusive and equitable.

Keywords: Income Inequality, Inflation, Monetary Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro melalui instrumen seperti suku bunga, inflasi, dan jumlah uang yang beredar. Namun demikian, penerapan kebijakan ini juga berdampak pada distribusi pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa time series yang dianalisis melalui metode regresi ekonometrika untuk mengukur pengaruh variabel-variabel kebijakan moneter terhadap indeks ketimpangan pendapatan (Gini Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti tingkat suku bunga acuan dan inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menengah ke bawah menurun lebih tajam dibandingkan kelompok atas, sehingga memperlebar jurang ketimpangan. Sebaliknya, pengendalian inflasi melalui suku bunga yang tepat dapat membantu mereduksi disparitas ekonomi. Penelitian ini memberikan makna penting bagi pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan aspek distribusi dalam menetapkan kebijakan moneter agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih inklusif dan berkeadilan.

Katakunci: Ketimpangan Pendapatan, Inflasi, Kebijakan Moneter

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurafni, H., Sari, S. Y., Pangestika, R. P., & Bahtiar, M. Y. (2026). Pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 223-229. <https://doi.org/10.63822/ajx0rd27>

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu persoalan penting yang dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada negara berkembang, ketimpangan ini tidak hanya menggambarkan distribusi kekayaan yang tidak merata, tetapi juga mencerminkan adanya kendala struktural dalam sistem perekonomian yang dapat menghambat tercapainya kesejahteraan masyarakat secara luas. Tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi sosial dan ekonomi, seperti terbatasnya mobilitas sosial, meningkatnya potensi kriminalitas, serta menurunnya kualitas demokrasi akibat dominasi kelompok elit dalam proses pengambilan keputusan politik dan ekonomi (Hastuti et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkeadilan. Salah satu kebijakan makroekonomi yang diduga memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan adalah kebijakan moneter yang dijalankan oleh otoritas moneter guna menjaga stabilitas nilai mata uang, tingkat inflasi, suku bunga, serta mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Juhro, 2023).

Sebagai salah satu instrumen utama dalam pengendalian ekonomi makro, kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan perekonomian nasional. Di Indonesia, Bank Indonesia bertindak sebagai otoritas moneter yang memiliki mandat untuk menjaga stabilitas moneter, terutama melalui pengendalian inflasi serta stabilitas nilai tukar (Britania et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, berbagai instrumen kebijakan moneter digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti penetapan suku bunga acuan (BI Rate atau BI-7 Day Reverse Repo Rate), operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum (GWM), serta intervensi terhadap nilai tukar. Namun dalam jangka panjang, kebijakan tersebut tidak hanya memengaruhi variabel makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat berdampak terhadap distribusi pendapatan dalam masyarakat. Sebagai contoh, perubahan tingkat suku bunga acuan dapat memberikan dampak yang berbeda pada kelompok masyarakat yang memiliki akses berbeda terhadap pasar keuangan (Yulfiswandi & Jenny Yang, 2024). Kelompok masyarakat berpendapatan tinggi yang memiliki aset keuangan cenderung memperoleh keuntungan dari kenaikan suku bunga, sedangkan kelompok berpendapatan rendah yang lebih bergantung pada konsumsi dan pinjaman justru dapat mengalami dampak yang kurang menguntungkan.

Hubungan antara kebijakan moneter dan ketimpangan pendapatan merupakan isu yang kompleks dan sering kali menimbulkan berbagai interpretasi. Di satu sisi, kebijakan moneter yang bersifat ekspansif, seperti penurunan suku bunga serta peningkatan jumlah uang beredar, dapat mendorong aktivitas ekonomi dan memperluas kesempatan kerja sehingga berpotensi menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga dapat memicu peningkatan inflasi yang lebih tinggi, yang umumnya lebih dirasakan dampaknya oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah karena daya beli mereka lebih rentan terhadap kenaikan harga barang dan jasa (Anwar, 2014). Selain itu, meningkatnya likuiditas di pasar keuangan juga cenderung memberikan keuntungan yang lebih besar bagi investor dan pelaku usaha berskala besar yang memiliki akses luas terhadap instrumen keuangan, sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan moneter terhadap ketimpangan pendapatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, struktur sektor keuangan, serta efektivitas mekanisme transmisi kebijakan hingga ke tingkat mikro.

Meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren penurunan secara bertahap dalam dua dekade terakhir, ketimpangan pendapatan masih menjadi persoalan yang cukup serius. Berdasarkan data

Gini Ratio yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dikutip dalam Jurnal Ilmiah Peuradeun, tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia memang mengalami penurunan sejak tahun 2015, namun masih berada pada tingkat yang mencerminkan adanya ketimpangan di berbagai wilayah. Ketimpangan tersebut tidak hanya terjadi antar kelompok masyarakat, tetapi juga antar wilayah, yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan pembangunan antara daerah pusat dan daerah lainnya (Soleman & Noer, 2014). Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya melalui program perlindungan sosial, pembangunan infrastruktur, serta reformasi kebijakan fiskal. Meskipun demikian, pembahasan mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap distribusi pendapatan masih relatif terbatas dalam diskursus kebijakan publik di Indonesia. Padahal, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa kebijakan moneter, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi distribusi pendapatan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, persepsi, serta perilaku individu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan moneter di Indonesia dapat memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berupa data numerik atau statistik, melainkan informasi kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif melalui studi pustaka. Dengan pendekatan ini, data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan proses penelusuran literatur, membaca, serta menganalisis berbagai sumber tersebut untuk menemukan beragam pandangan, hasil penelitian, dan argumentasi yang berkaitan dengan dampak kebijakan moneter terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Selanjutnya, hasil kajian tersebut disajikan secara deskriptif dengan menggambarkan temuan-temuan utama dari literatur yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu persoalan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Meskipun perekonomian nasional menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang cukup baik dalam beberapa dekade terakhir, distribusi pendapatan di masyarakat masih belum merata. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai indeks Gini yang menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan nasional masih terkonsentrasi pada kelompok masyarakat tertentu, sementara kelompok lainnya masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Ketimpangan tersebut tidak hanya menimbulkan ketidakadilan sosial, tetapi juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta mempengaruhi stabilitas sosial. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan, salah satunya adalah kebijakan moneter yang dijalankan oleh otoritas moneter.

Kebijakan moneter merupakan instrumen yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar serta tingkat suku bunga dengan tujuan menjaga stabilitas harga dan mendukung

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, pelaksanaan kebijakan moneter menjadi tanggung jawab Bank Indonesia. Dalam praktiknya, beberapa instrumen yang digunakan antara lain penetapan suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, serta pengaturan cadangan wajib minimum bagi lembaga perbankan. Kebijakan moneter dapat bersifat ekspansif, yaitu dengan menurunkan suku bunga guna mendorong aktivitas ekonomi, maupun bersifat kontraktif melalui peningkatan suku bunga untuk menekan laju inflasi. Namun demikian, dampak dari kebijakan moneter tidak hanya terbatas pada pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Salah satu mekanisme utama yang menghubungkan kebijakan moneter dengan ketimpangan pendapatan adalah melalui perubahan tingkat suku bunga. Peningkatan suku bunga umumnya memberikan keuntungan bagi pemilik aset keuangan karena mereka memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi dari simpanan atau investasi yang dimiliki. Sebaliknya, kelompok masyarakat yang bergantung pada pinjaman untuk kebutuhan konsumsi maupun investasi akan menghadapi beban bunga yang lebih besar sehingga daya beli mereka dapat menurun. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi beban pembayaran pinjaman serta mendorong peningkatan konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan membantu mengurangi ketimpangan.

Selain melalui suku bunga, kebijakan moneter juga memengaruhi ketimpangan pendapatan melalui mekanisme inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki pendapatan tetap atau relatif rendah karena mereka tidak memiliki aset yang dapat melindungi nilai kekayaan dari kenaikan harga. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang mampu menjaga stabilitas inflasi berperan penting dalam mempertahankan daya beli kelompok masyarakat tersebut sehingga dapat mencegah meningkatnya ketimpangan pendapatan. Namun demikian, apabila kebijakan moneter diterapkan terlalu ketat dalam upaya menekan inflasi, hal tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesempatan kerja, yang pada akhirnya berpotensi memperbesar kesenjangan pendapatan.

Selain faktor kebijakan, perbedaan struktur ekonomi antar daerah juga memengaruhi bagaimana kebijakan moneter berdampak terhadap ketimpangan pendapatan. Daerah yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan serta infrastruktur ekonomi umumnya lebih mampu memanfaatkan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, wilayah yang tingkat perkembangannya masih rendah sering kali tidak memperoleh manfaat yang sama, sehingga kesenjangan antar wilayah dapat semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, otoritas moneter perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik ekonomi antar daerah agar dampak kebijakan dapat dirasakan secara lebih merata.

KESIMPULAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu persoalan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Meskipun perekonomian nasional menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang cukup baik dalam beberapa dekade terakhir, distribusi pendapatan di masyarakat masih belum merata. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai indeks Gini yang menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan nasional masih terkonsentrasi pada kelompok masyarakat tertentu, sementara kelompok lainnya masih menghadapi

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Ketimpangan tersebut tidak hanya menimbulkan ketidakadilan sosial, tetapi juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta mempengaruhi stabilitas sosial. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan, salah satunya adalah kebijakan moneter yang dijalankan oleh otoritas moneter.

Kebijakan moneter merupakan instrumen yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar serta tingkat suku bunga dengan tujuan menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, pelaksanaan kebijakan moneter menjadi tanggung jawab Bank Indonesia. Dalam praktiknya, beberapa instrumen yang digunakan antara lain penetapan suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, serta pengaturan cadangan wajib minimum bagi lembaga perbankan. Kebijakan moneter dapat bersifat ekspansif, yaitu dengan menurunkan suku bunga guna mendorong aktivitas ekonomi, maupun bersifat kontraktif melalui peningkatan suku bunga untuk menekan laju inflasi. Namun demikian, dampak dari kebijakan moneter tidak hanya terbatas pada pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Salah satu mekanisme utama yang menghubungkan kebijakan moneter dengan ketimpangan pendapatan adalah melalui perubahan tingkat suku bunga. Peningkatan suku bunga umumnya memberikan keuntungan bagi pemilik aset keuangan karena mereka memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi dari simpanan atau investasi yang dimiliki. Sebaliknya, kelompok masyarakat yang bergantung pada pinjaman untuk kebutuhan konsumsi maupun investasi akan menghadapi beban bunga yang lebih besar sehingga daya beli mereka dapat menurun. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi beban pembayaran pinjaman serta mendorong peningkatan konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan membantu mengurangi ketimpangan.

Selain melalui suku bunga, kebijakan moneter juga memengaruhi ketimpangan pendapatan melalui mekanisme inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki pendapatan tetap atau relatif rendah karena mereka tidak memiliki aset yang dapat melindungi nilai kekayaan dari kenaikan harga. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang mampu menjaga stabilitas inflasi berperan penting dalam mempertahankan daya beli kelompok masyarakat tersebut sehingga dapat mencegah meningkatnya ketimpangan pendapatan. Namun demikian, apabila kebijakan moneter diterapkan terlalu ketat dalam upaya menekan inflasi, hal tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesempatan kerja, yang pada akhirnya berpotensi memperbesar kesenjangan pendapatan.

Selain faktor kebijakan, perbedaan struktur ekonomi antar daerah juga memengaruhi bagaimana kebijakan moneter berdampak terhadap ketimpangan pendapatan. Daerah yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan serta infrastruktur ekonomi umumnya lebih mampu memanfaatkan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, wilayah yang tingkat perkembangannya masih rendah sering kali tidak memperoleh manfaat yang sama, sehingga kesenjangan antar wilayah dapat semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, otoritas moneter perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik ekonomi antar daerah agar dampak kebijakan dapat dirasakan secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwihapsari, R., Kurniaputri, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 980–993. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368>
- Maylia Farhan Hariadi, Kayla Dwi Saputri, Adelia Valentina, & Mellyana Candra. (2025). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 591–598. <https://doi.org/10.63822/1yshfd76>
- Nasution. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>